



Indonesia Piano
Teachers Club

Practice Skill vs Performance Skill

Which matters more for pianists ?





Practice Skill atau Performance Skill?

Begitu banyak musisi yang sangat baik ketika latihan, tetapi begitu buruk ketika mereka tampil dalam sebuah pertunjukan. Mengapa?

ADA kesalahan besar dimana para musisi mencampurkan dua hal menjadi satu. Yakni, *practice skill* dan *performance skill*. Keterampilan berlatih dan keterampilan bermain/tampil. Terdapat perbedaan psikologis antara keterampilan latihan dan keterampilan pertunjukan.

Keterampilan berlatih dilakukan dalam upaya menguasai sebuah keterampilan atau skill. Keterampilan latihan adalah sebuah pola-pola gerakan yang telah diajarkan, dimonitor, dan dievaluasi selama berulang kali dalam beberapa kali sesi latihan. Keterampilan berlatih yang seharusnya bersifat “memasukkan” (ke dalam individu), dan sangat jelas berbeda dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk perform atau bersifat “keluar”.

Performance Skill atau keterampilan pertunjukan, adalah keterampilan untuk tampil di hadapan audience dalam sebuah pertunjukan musik, meliputi keberanian, kepercayaan dan penerimaan. Keberanian dibutuhkan untuk mengatasi kekuatiran dan keraguan. Kepercayaan, melatih kesadaran dalam mengendalikan kesalahan. Sedangkan penerimaan adalah pemahaman tanpa terbebani penilaian bagus atau jelek. Tidak ada kepercayaan tanpa penerimaan. Sedangkan penerimaan dalam hubungannya dengan performance adalah skill terberat dari proses belajar menuju kesempurnaan.

Proses latihan menjadi salah satu hal yang men-

dasar. Pada saat mengajarkan anak-anak bermain musik, sebaiknya menekankan pada bagaimana cara berlatih bermain musik yang berkualitas. Misalnya dengan menggunakan berbagai format variabel dan tidak hanya mengandalkan pengulangan-pengulangan saja.

Jika perlu, berikan penjelasan pada siswa mengapa mereka perlu mendapatkan latihan dengan berbagai format variabel yaitu agar mereka memahami manfaat dari masing-masing latihan tersebut. Kebanyakan musisi menganggap ada hal yang lebih penting dari performance, yaitu bagaimana penonton melihat sebagai seorang individu tersendiri yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu yang berbeda dengan lainnya. Namun, hal itu justru tidak perlu. Yang penting justru bagaimana mereka seharusnya percaya bahwa apa yang mereka miliki sudah cukup bagus.

Yang harus digarisbawahi, tujuan dari pertunjukan musik sebenarnya bukan pada bagaimana memainkan repertori dengan sempurna. Melainkan pada ‘kepercayaan’ bahwa sebagai individu ia telah menguasai seluruh aspek yang dibutuhkan, menguasai lagu dan mampu memainkannya. Kesempurnaan adalah sebuah tantangan, dan hal itu tetap dapat dijadikan target tujuan berikutnya yang harus dicapai, karena hasil keluaran sebuah pertunjukan sering tidak bisa dikendalikan.

Keterampilan Khusus

Mampu bermain tidak selalu berarti Anda mampu tampil. Penampilan, atau pertunjukan, melibatkan keterampilan khusus dan membutuhkan lati-

han. Memiliki ide-ide artistik yang jelas, persiapan dan mengelola stres adalah prasyarat penting untuk pertunjukan yang meyakinkan. Penting untuk berlatih bermain di depan orang lain sesering mungkin dan menggunakan setiap pertunjukan sebagai pengalaman belajar untuk yang berikutnya.

Pertunjukan yang optimal umumnya disebut sebagai 'berada di zona' atau dalam aliran dan ditandai dengan perasaan keterlibatan yang positif, kenikmatan dan rasa fokus yang kuat dalam suatu kegiatan. Pertunjukan musik secara inheren mengandung karakteristik yang mendorong perasaan mengalir karena perpaduan unik elemen sensorik, ekspresif, kognitif, dan spiritual yang datang bersamaan pada saat pertunjukan.

Selama konser, musisi biasanya bergerak keluar masuk dari aliran, karena aliran itu sendiri mengalir dan berubah. Ada banyak faktor yang menyebabkan aliran perasaan berubah, seperti ketika musisi menjadi terganggu oleh unsur-unsur eksternal atau sebaliknya, terhanyut dalam keindahan ekspresif musik.

Elemen-elemen yang dapat menarik perhatian dari esensi pertunjukan itu sendiri, seperti daya saing, egoisme atau kesadaran diri yang berlebihan mengurangi kemampuan untuk mengakses perasaan mengalir. Ketika musisi merasakan hubungan yang mendalam dengan musik, sesama pemain dan penonton mereka, mereka dapat mulai merasakan transformasi dan kegembiraan saat mengalir.

Yang penting, Anda dapat belajar mengakses aliran perasaan untuk berbagai konteks pertunjukan melalui penerapan titik fokus aliran selama sesi latihan dan persiapan tampil. Titik fokus ini memungkinkan musisi untuk menghadapi tantangan sebagai peluang yang menyenangkan dan untuk menetapkan tujuan ketika perhatian mereka berkurang. Kunci bagi semua musisi untuk mencapai performance yang optimal adalah belajar untuk memiliki fokus yang terpusat dan mengatur diri sendiri terhadap perasaan positif selama latihan dan pertunjukan.

Performing di bawah tekanan

Situasi performance menghasilkan gairah



fisik dan mental. Ini adalah respons bawaan alami yang membantu musisi menjadi lebih kuat, lebih cepat, dan lebih fokus. Gejala fisik seperti denyut nadi yang cepat, perubahan tekanan darah, keringat dan gemetar adalah efek sampingnya.

Beberapa musisi mencoba untuk menekan perasaan rangsangan yang tak terhindarkan ini, namun lebih bijaksana untuk belajar menganggapnya sebagai tanda kegembiraan daripada pengalaman negatif.

Kurangnya kepercayaan diri, model-model perilaku yang salah atau pikiran yang merusak dapat mengubah reaksi positif menjadi sesuatu yang negatif, seperti kecemasan atau bahkan demam panggung. Biasanya musisi cemas memfokuskan energi mereka pada gejala mereka dan kehilangan fokus pada tugas utamanya sembari mengkhawatirkan kegagalan.

Musisi yang tidak cemas lebih berorientasi pada tugas sehingga mereka hampir tidak menyadari gairah somatik mereka sendiri. Dalam ilmu komunikasi, pikiran yang berfokus pada diri sendiri disebut orientasi penampilan.

Orientasi penampilan adalah keadaan di mana terlalu banyak kesadaran ditempatkan pada gerakan motorik yang merugikan komunikasi musik. Di sisi lain, orientasi komunikasi membantu pemain untuk menempatkan kesadaran mereka pada aspek ekspresif dan komunikatif.

Performance skill

Pertunjukan musik membutuhkan beberapa keterampilan lain selain dapat memainkan karya baik secara teknis dan musik. Basis pertunjukan musik adalah komunikasi. Itulah mengapa keterampilan tampil dapat didefinisikan sebagai keterampilan komunikasi musikal.

Semakin baik seorang pemain dapat berkomunikasi musik dengan audiens, semakin baik audiens memahami dan mengalami pesan musik. Salah satu bagian penting dari keterampilan komunikasi musik adalah untuk dapat memodifikasi permainan seseorang sesuai dengan ruang, akustik, sifat penampilan dan faktor lainnya.

Banyak musisi dapat mengingat saat-saat ketika mereka merasa terhanyut dalam sebuah pertunjukan di mana segala sesuatu tampak terjadi dengan mudah dan penuh sukacita. Ini bukan hanya masalah keberuntungan! Ini banyak berhubungan dengan bagaimana mereka berlatih dan jika mereka telah menerapkan titik fokus indera, ekspresif dan kreatif sambil menyiapkan musik mereka. Pengembangan keterampilan ini membantu untuk membuat musisi tetap terlibat dalam permainannya saat mereka berada di bawah tekanan performance.

Dalam pertunjukan, jika musisi telah keluar dari zona aliran, mereka akan melihat bahwa tingkat kenikmatan dan kepuasannya turun dan akan merasa tegang dan terganggu dan menjadi sadar akan obrolan diri yang negatif dan obrolan pikiran. Ketika ini terjadi, seorang musisi harus dapat menerapkan titik fokus aliran cepat untuk mendapatkan dirinya kembali ke zona performance lagi. **(rara)**